

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini membahas metode dan langkah-langkah penelitian yang digunakan, yaitu tujuan penelitian, tempat dan waktu penelitian, metode penelitian, populasi dan sampling, teknik pengumpulan data instrumen penelitian serta teknik analisis data.

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris “Pengaruh Model Kepemimpinan Gembala dan Ketertarikan Orang Muda Mengikuti Ibadah Terhadap Pertumbuhan Gereja di Indonesia, yang dijelaskan sebagai berikut:

Pertama, mengungkapkan kecenderungan Pertumbuhan Gereja di Indonesia.

Kedua, menjelaskan kecenderungan penerapan Model Kepemimpinan Gembala di gereja Indonesia.

Ketiga, mengungkapkan bagaimana kecenderungan Ketertarikan orang muda mengikuti ibadah.

Keempat, menjelaskan apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antara Model Kepemimpinan Gembala terhadap Pertumbuhan Gereja di Indonesia.

Kelima, mengungkapkan apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antara Ketertarikan orang muda mengikuti ibadah terhadap Pertumbuhan Gereja di Indonesia.

Keenam, menjelaskan bagaimana pengaruh secara bersama-sama Model Kepemimpinan Gembala dan Ketertarikan orang muda mengikuti ibadah terhadap Pertumbuhan Gereja di Indonesia.

Ketujuh, mengungkapkan indikator manakah dari Model Kepemimpinan Gembala dan Ketertarikan orang muda mengikuti ibadah yang dominan terhadap Pertumbuhan Gereja di Indonesia?

Kedelapan, menjelaskan kategori latar belakang apa yang paling dominan terhadap Pertumbuhan Gereja di Indonesia.

B. Tempat Dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian: Gereja-gereja di Indonesia dari tiga aras yaitu PGI, PGPI, dan PGLII. Aliran Protestan, Pentakosta, dan Injili. Wilayah nya dibagi tiga sesuai waktu WIB, WITA dan WIT. Yaitu Indonesia barat, Indonesia Tengah, dan Indonesia Timur.

Waktu / Jadwal Penelitian: September 2021 sampai selesai

Jadwal penelitian menguraikan kegiatan dan waktu yang direncanakan dalam: (a) tahap-tahap penelitian, (b) rincian kegiatan pada setiap tahap, dan (c) waktu yang diperlukan untuk melaksanakan kegiatan tiap tahap. Pelaksanaan uji coba instrument dilakukan pada tanggal 27 April 2022 untuk pengujian Validitas dan Reliabilitas, sedangkan pengambilan data untuk sampel penelitian dilakukan mulai tanggal 21 April hingga 24 Mei 2022. Pengolahan data berupa pengujian persyaratan analisis dan pengujian hipotesis 1 sampai 8 dilakukan pada bulan Juni 2022.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif.

Pengertian metode penelitian kuantitatif menurut Ahli:

1. Kasiran

Salah satunya menurut Kasiran, yang mengartikan bahwa penelitian kuantitatif adalah upaya seorang peneliti menemukan pengetahuan menyuguhkan data dalam bentuk angka. Angka-angka yang diperoleh inilah yang digunakan untuk melakukan analisa keterangan. Dalam bahasa lebih sederhana lagi, penelitian kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang disusun secara tersistematis terhadap bagian-bagian dan mencoba untuk menemukan kausalitas untuk mengetahui keterkaitan.

2. Creswell

Menurut Creswell, pengertian kuantitatif sebagai upaya menyelidiki masalah. Dimana masalah tersebutlah yang mendasari peneliti mengambil data, menentukan variable dan yang kemudian diukur dengan angka agar bisa dilakukan analisa sesuai dengan prosedur statistic yang berlaku. Adapun tujuan dari melakukan penelitian kuantitatif, tidak lain membantu dalam mengambil kesimpulan atau membantu dalam menggeneralisasi prediktif teori yang tepat.

3. Punch

Pengertian kuantitatif menurut Punch mengartikan sebagai penelitian berdasarkan pengalaman empiris yang mengumpulkan data-data berbentuk angka yang dapat dihitung dan berbentuk numeric. Lain lagi dengan pendapat Nana Sudjana dan Ibrahim, yang mengartikan sebagai penelitian yang didasari pada asumsi. Dimana penelitian juga menentukan variabel yang akan dilakukan analisis menggunakan metode penelitian yang valid.

4. Beryman

Beryman mendefinisikan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang melibatkan teori, desain, hipotesis dan menentukan subjek. Kemudian didukung dengan pengumpulan data, pemrosesan data dan menganalisa data sebelum dilakukan penulisan kesimpulan. Lain lagi dengan Suriasumantri yang mendefinisikan penelitian kuantitatif sebagai kajian pemikiran yang bersifat ilmiah, yang mana penelitian ini menggunakan proses logico hypothetico.

Membicarakan definisi penelitian kuantitatif, memang ada banyak sekali penjabarannya. Salah satunya pendapat Kasiran, yang mendefinisikan sebagai proses menemukan pengetahuan berdasarkan data yang bersifat numeric atau angka. Barangkali ada yang bertanya-tanya, bentuk dari penelitian ini bersifat deskriptif, asosiatif dan korelasi.

Tujuan Penelitian Kuantitatif

Berdasarkan dari perspektif tujuannya, penelitian kuantitatif memiliki beberapa poin. Diantaranya bertujuan untuk mengembangkan model matematis, dimana penelitian ini tidak sekedar menggunakan teori yang diambil dari kajian literatur atau teori saja, tetapi juga penting sekali untuk membangun hipotesis yang memiliki keterhubungan dengan fenomena yang akan diteliti.

Jadi penelitian kuantitatif ini memiliki tujuan penting dalam melakukan pengukuran. Bagaimanapun juga, pengukuran sebagai pusat penelitian, karena dari hasil pengukuran akan membantu dalam melihat hubungan yang fundamental antara pengamatan empiris dengan hasil data secara kuantitatif.

Adapun tujuan lain, yaitu membantu dalam menentukan hubungan antar variabel dalam sebuah populasi. Termasuk pula membantu dalam menentukan desain

penelitian. Membicarakan desain penelitian kuantitatif, memiliki dua bentuk, yaitu studi deskriptif dan studi eksperimental.

Dikatakan penelitian studi deskriptif apabila peneliti hanya melakukan uji relasi antar variabel hanya sekali saja. Sedangkan yang dimaksud dengan penelitian studi eksperimen apabila peneliti melakukan pengukuran antar variabel dilakukan sebelum dan sesudah penelitian. Jadi, pengukuran sebelum dan sesudah ini tidak lain dilakukan untuk mengetahui sebab akibat. Dapat pula digunakan untuk mengetahui fenomena apa saja yang dilakukan penelitian.

Karakteristik Penelitian Kuantitatif

Setelah mengetahui pengertian penelitian kuantitatif menurut para ahli dan tujuannya, berdasarkan karakteristiknya, penelitian kuantitatif memiliki beberapa poin. Diantaranya penelitian kuantitatif dalam menyiorot masalah, lebih ke masalah khusus yang dijadikan sebagai fokus penelitian. Karakteristik yang lain, hadir untuk menjawab permasalahan khusus yang diangkat penulis dengan cara penelitian.

Karakteristik penelitian kuantitatif tidak berorientasi pada hasil, melainkan berorientasi pada proses. Adapun hal yang diteliti lebih memfokuskan pada meneliti sesuatu yang bersifat unik namun tetap mengunggulkan latar penelitian secara ilmiah.

Adapun karakteristik yang lain, jadi si peneliti sebagai instrumen dasar dalam pengumpulan data. Kemudian terkait dengan rancangan penelitian yang digunakan, bersifat sementara. Penelitian kuantitatif dilakukan dengan cara kuesioner, mengadakan zoom meeting Forum Group Discussion dan menggunakan teknik analisis data.

Adapun karakteristik yang tidak kalah penting dari penelitian kuantitatif, yaitu hasil harus berkredibilitas, auditabilitas, transferabilitas dan konfirmabilitas

yang mana keabsahan data dapat dilihat. Terkait dengan teori dapat menggunakan grounded theory dan untuk analisis data dapat menggunakan pelaporan secara deskriptif.

Jenis-jenis Penelitian Kuantitatif

Beberapa jenis penelitian kuantitatif diantaranya sebagai berikut:

1. Deskriptif

Seperti yang disinggung sebelumnya, bahwa metode deskriptif adalah metode penelitian yang menyampaikan fakta dengan cara mendeskripsikan dari apa yang dilihat, apa yang diperoleh dari hasil analisa data dan yang dirasakan.

Dalam bahasa jurnalistik, peneliti cukup menuliskan atau melaporkan hasil laporan pandangan mata mereka. Dimana penulis cukup menggambarkan subjek objek yang sedang diteliti tanpa rekayasa atau semacamnya.

2. Korelasional

Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara variasi suatu faktor dengan variasi faktor lain berdasarkan koefisien korelasi.

3. Komparatif

Jenis metode komparatif adalah jenis penelitian yang diperuntukan mengetahui perbedaan variable yang diteliti pada sampel di aras yang berbeda dan wilayah yang berbeda.

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Yang dimaksud dengan populasi adalah Menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D tahun 2016, definisi populasi adalah sebagai berikut:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Masih dalam buku yang sama, pengertian sampel adalah sebagai berikut:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu".

Teknik pengambilan sampel menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D tahun 2016, dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu Probability Sampling dan Non-Probability Sampling. Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, simple random sampling, proporsionate stratified random sampling, disproporsionate stratified random sampling, cluster sampling. Sedangkan Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap anggota populasi, meliputi sampling sistematis, kuota, insidental, purposive, jenuh, snowball.

Penelitian ini mengkaji variabel terikat (Y) dan variabel bebas terdiri dari X_1 dan X_2 dengan melakukan penilaian empiris.

Variabel terikat: yaitu Pertumbuhan Gereja di Indonesia (Y), dengan indikator: Kerohanian yang Haus (y_1), indikator Pertambahan Jumlah Anggota (y_2), Persekutuan yang Berkualitas (y_3), Kesehatan Spiritual (y_4), Hubungan yang Penuh Kasih (y_5), Pelayanan yang Seimbang (y_6).

Variabel bebas Model Kepemimpinan Gembala (X_1), dengan indikator Sukarela Melayani ($x_{1.1}$), Pengabdian Diri ($x_{1.2}$), Menjadi Teladan ($x_{1.3}$).

Variabel bebas: Ketertarikan Orang Muda mengikuti Ibadah (X_2), dengan indikator Bersukacita Pergi Beribadah ($x_{2.1}$), Hadir dalam Ibadah ($x_{2.2}$), Merasa bersyukur pada Tuhan ($x_{2.3}$), Rajin mendoakan untuk kesejahteraan ($x_{2.4}$), Senang mengucapkan berkat bagi sesama ($x_{2.5}$), Mengutamakan kebaikan bagi sesama ($x_{2.6}$).

Variabel Moderator: Jenis Kelamin (X_3), Usia (X_4), Aras (X_5), Aliran (X_6), Wilayah (X_7).

Populasi penelitian ini adalah gereja-gereja di Indonesia, dan sampel yang diambil adalah gereja-gereja dari tiga aras yaitu gereja-gereja Pentakosta, Protestan, Injili. Dan dari tiga wilayah yaitu Indonesia Barat, Indonesia Tengah dan Indonesia Timur.

Jumlah populasi gereja-gereja di Indonesia Mengutip data Kementerian Agama, statistik jumlah penduduk dan rumah ibadah di Indonesia sebagai berikut: jumlah gereja Kristen 60.170, ditambah gereja Katolik 11.021. Dan untuk N 60.000 (45.000 – 1.000.000) menurut tabel penentuan jumlah sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan dari Isaac dan Michael untuk tingkat kesalahan 1% jumlah sampel adalah 663 orang, 5% 348 orang, 10% 270 orang. Jumlah sampel yang diambil adalah 348 gereja.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner, yang berisi sejumlah pertanyaan sebagai perangkat penelitian. Sumber data penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari subyek penelitian melalui pengisian kuesioner yang digunakan untuk mengukur Pengaruh Model

Kepemimpinan Gembala (X_1) dan Ketertarikan Orang Muda Mengikuti Ibadah (X_2) terhadap Pertumbuhan Gereja di Indonesia (Y) menggunakan skala Likert.

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap yang telah diterima dan divalidasi secara ilmiah. Sikap didefinisikan sebagai cara berperilaku atau bereaksi yang dipilih seseorang dalam situasi tertentu. Para partisipan menjawab pertanyaan dengan memilih: Selalu 5, sering 4, kadang-kadang 3, jarang 2, tidak pernah 1.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik, yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penyajian data dalam statistik deskriptif melalui tabel, grafik, diagram, perhitungan standar deviasi, dapat juga mencari kuatnya hubungan antara variabel melalui analisis korelasi, melakukan prediksi dengan analisis regresi. Untuk membuat kesimpulan yang berlaku pada populasi digunakan teknik analisis statistik inferensial. Statistik inferensial sering disebut statistik induktif atau statistik probabilitas, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.

Teknik pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara random. Statistik ini disebut statistik probabilitas, karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang/probability. Suatu kesimpulan dari data sampel mempunyai peluang kesalahan dan kebenaran dalam bentuk prosentase. Bila peluang kesalahannya 5% maka taraf kepercayaan 95%.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur untuk mendapatkan dan mengumpulkan data penelitian, sebagai langkah untuk menemukan hasil atau kesimpulan dari penelitian²⁴⁸.

Variabel terikat dalam penelitian ini (Y) adalah Pertumbuhan Gereja di Indonesia. Variabel bebas (X_1 - X_2). Jumlah total indikator yang diteliti adalah 58 buah. Instrumen penelitian ini diuji dalam validitas isi yang disebut *content validity*, diperoleh dengan membandingkan antara isi instrumen dengan isi atau rancangan yang telah ditetapkan.²⁴⁹ Validitas konstruksi atau *construct validity* adalah derajat di mana sebuah test mengukur apa yang memang dikatakannya akan diukur atau tujuan pengukuran.

Secara teknis pengujian validitas konstruksi dan validitas isi dapat dibantu dengan menggunakan kisi-kisi instrumen. Dalam kisi-kisi itu terdapat variabel yang diteliti, indikator sebagai tolak ukur dan nomor item pertanyaan dan pernyataan yang telah dijabarkan dari indikator. Dengan kisi-kisi instrumen itu maka pengujian validitas dapat dilakukan dengan mudah dan sistematis.²⁵⁰

Bagian ini menjabarkan mengenai definisi konseptual, definisi operasional, kisi-kisi penelitian dan kalibrasi instrumen dari setiap variabel yaitu variabel Y: Pertumbuhan Gereja di Indonesia, variabel X_1 Model Kepemimpinan Gembala, variabel X_2 Ketertarikan Orang Muda Mengikuti Ibadah dan beserta semua indikator-indikatornya.

²⁴⁸ Muhamad Arifin dan Khoirudin Asfani. *Instrumen Penelitian Kualitatif, Kuantitatif Dan Pengembangan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2014),20.

²⁴⁹ Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2019), 353.

²⁵⁰ *ibid*

1. Definisi Konseptual

a. Pertumbuhan Gereja (Y) adalah peningkatan jumlah (kuantitas) dan kualitas kerohanian orang percaya oleh kuasa Roh Kudus melalui hamba Tuhan yang taat melakukan kehendak Allah.

b. Model Kepemimpinan Gembala (X_1), adalah gambaran kepemimpinan Kristen yang didasarkan pada pola hubungan penggembalaan Yesus terhadap murid-murid-Nya, yang menekankan kasih dan prinsip-prinsip Kerajaan Allah.

c. Ketertarikan Orang Muda Mengikuti Ibadah (X_2) adalah keinginan orang muda untuk hadir dalam persekutuan di Gereja, karena kasih Allah yang besar.

2. Definisi Operasional

Pertumbuhan Gereja (variabel Y) adalah meningkatnya kualitas dan kuantitas esensial gereja yaitu kerohanian yang haus, penambahan jumlah anggota, persekutuan yang berkualitas, kesehatan spiritual, hubungan yang penuh kasih, pelayanan yang seimbang.

Model Kepemimpinan Gembala (variabel X_1) adalah model kepemimpinan gembala sebagai pelayan inkarnatif yang holistik yang terdiri dari sukarela melayani, pengabdian diri kepemimpinan hamba, dan menjadi teladan.

Ketertarikan Orang Muda Mengikuti Ibadah (X_2) adalah suatu keadaan berminatnya orang muda dengan bersukacita pergi beribadah, hadir dalam ibadah, merasa bersyukur pada Tuhan, rajin mendoakan untuk kesejahteraan, senang mengucapkan berkat bagi sesama, dan mengutamakan kebaikan bagi sesama.

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Pengaruh Model Kepemimpinan Gembala (X1) dan Ketertarikan Orang Muda Mengikuti Ibadah (X2) terhadap Pertumbuhan Gereja di Indonesia (Y)

Variabel	Indikator	Nomor Angket	Jumlah
Model Kepemimpinan Gembala (X ₁)	Sukarela melayani (X _{1.1})	1,2,3,4	4
	Pengabdian diri (X _{1.2})	5,6,7,8	4
	Menjadi teladan (X _{1.3})	9,10,11,12	4
Ketertarikan Orang Muda Mengikuti Ibadah (X ₂)	Bersukacita pergi beribadah (X _{2.1})	1,2,3,4,5	5
	Hadir dalam ibadah (X _{2.2})	6,7	2
	Merasa bersyukur pada Tuhan (X _{2.3})	8,9	2
	Rajin mendoakan untuk kesejahteraan (X _{2.4})	10,11,12,13	4
	Senang mengucapkan berkat bagi sesama (X _{2.5})	14,15,16,17,18	5
	Mengutamakan kebaikan bagi sesama (X _{2.6})	19,20,21,22,23	5
Pertumbuhan Gereja di Indonesia (Y)	Kerohanian yang haus (Y ₁)	1,2	2
	Pertambahan jumlah anggota (Y ₂)	3,4,5,6,7	5
	Persekutuan yang berkualitas (Y ₃)	8,9,10,	3
	Kesehatan spiritual (Y ₄)	11,12,13,14	4
	Hubungan yang penuh kasih (Y ₅)	15,16,17,18	4
	Pelayanan yang seimbang (Y ₆)	19,20,21,22,23	5
Total pertanyaan			58

4. Kalibrasi Instrumen

Kalibrasi dilakukan untuk menguji keakuratan dari setiap butir-butir penelitian (angket).

a. Pengujian validitas

Kuesioner merupakan salah satu instrumen penelitian untuk menggali informasi secara langsung. Uji validitas menunjukkan apakah kuesioner tersebut mampu mengukur apa yang harus diukur. Contoh untuk mengukur pertumbuhan gereja, apakah masing-masing pertanyaan mampu mengukur tingkat pertumbuhan gereja yang dimaksud?

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Hasil penelitian dianggap valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti. Uji validitas dilakukan dengan iterasi ortogonal terhadap 30 sampel uji coba. Butir-butir pertanyaan dinyatakan valid jika nilai $\alpha \geq 0,361$.

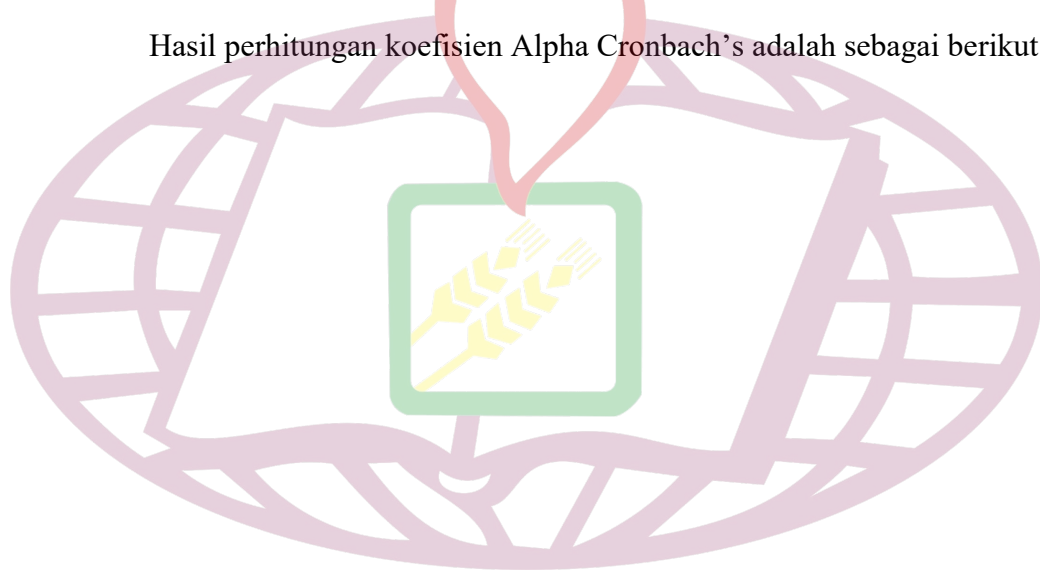
Dasar pengambilan keputusan: Instrumen dinyatakan valid jika nilai korelasi (r) yang diperoleh $\geq 0,361$ koefisien dari tabel nilai kritis pada taraf signifikansi 5% untuk jumlah responden 30. Setelah uji coba, maka didapatkan hasil analisa dari nilai korelasi antara skor item dengan skor total, dan setiap item yang memiliki nilai korelasi $\geq 0,361$ dinyatakan valid.

b. Pengujian Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi variabel penelitian. Apakah alat ukur variabel penelitian yang digunakan, dapat diandalkan dan tetap konsisten walau digunakan untuk mengukur berkali-kali. Uji reliabilitas dilakukan setelah kuesioner sudah melalui uji validitas dan dinyatakan valid. Uji reliabilitas dilakukan dengan program SPSS (*Statistical Packages for the Social Sciences*).

Uji reliabilitas dilakukan dengan menguji Alpha Cronbach's. Menurut Sebastian Rainsch Jika nilai alpha $> 0,7$ artinya reliabilitas mencukupi sementara jika alpha $> 0,80$ ini menyatakan bahwa seluruh alpha reliabel dan seluruh tes konsisten secara internal karena memiliki reliabilitas yang kuat.²⁵¹

Hasil perhitungan koefisien Alpha Cronbach's adalah sebagai berikut:



²⁵¹ Sebastian Rainsch, *Dinamic Strategic Analysis: Deystifyng Simple Strategies* (Wiesbaden Deutscher Universitasts- Verlag, 2004), 167.

2. Model Kepemimpinan Gembala (X₁)

Tabel 3.4 Hasil Uji Reliabilitas Model Kepemimpinan Gembala (X₁)

		Correlations												TotalKepemimpinanGembala
		Sukarela1	Sukarela2	Sukarela3	Sukarela4	Pengabdian1	Pengabdian2	Pengabdian3	Pengabdian4	Teladan1	Teladan2	Teladan3	Teladan4	
Sukarela1	Pearson Correlation	1	.443 [*]	.915 ^{**}	.443 [*]	.803 ^{**}	.431 [*]	.641 ^{**}	.398 [*]	.276	.395 [*]	.233	.375 [*]	.706 ^{**}
	Sig. (2-tailed)		.014	<.001	.014	<.001	.017	<.001	.029	.139	.031	.215	.041	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Sukarela2	Pearson Correlation	.443 [*]	1	.484 ^{**}	.464 ^{**}	.356	.327	.535 ^{**}	.447 [*]	.447 [*]	.394 [*]	.150	.234	.561 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.014		.007	.010	.054	.077	.002	.013	.013	.031	.428	.214	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Sukarela3	Pearson Correlation	.915 ^{**}	.484 ^{**}	1	.484 ^{**}	.884 ^{**}	.515 ^{**}	.709 ^{**}	.476 ^{**}	.348	.490 ^{**}	.089	.323	.743 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.007		.007	<.001	.004	<.001	.008	.059	.006	.642	.081	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Sukarela4	Pearson Correlation	.443 [*]	.464 ^{**}	.484 ^{**}	1	.356	.327	.200	.447 [*]	.447 [*]	.394 [*]	.338	.234	.561 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.014	.010	.007		.054	.077	.288	.013	.013	.031	.068	.214	.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengabdian1	Pearson Correlation	.803 ^{**}	.356	.884 ^{**}	.356	1	.440 [*]	.665 ^{**}	.390 [*]	.287	.373 [*]	.053	.243	.651 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.054	<.001	.054		.015	<.001	.033	.124	.042	.779	.196	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengabdian2	Pearson Correlation	.431 [*]	.327	.515 ^{**}	.327	.440 [*]	1	.612 ^{**}	.374 [*]	.594 ^{**}	.757 ^{**}	.554 ^{**}	.577 ^{**}	.785 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.017	.077	.004	.077	.015		<.001	.042	<.001	<.001	.001	<.001	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengabdian3	Pearson Correlation	.641 ^{**}	.535 ^{**}	.709 ^{**}	.200	.665 ^{**}	.612 ^{**}	1	.431 [*]	.431 [*]	.464 ^{**}	.164	.437 [*]	.710 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	<.001	.002	<.001	.288	<.001	<.001		.017	.017	.010	.387	.016	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Pengabdian4	Pearson Correlation	.398 [*]	.447 [*]	.476 ^{**}	.447 [*]	.390 [*]	.374 [*]	.431 [*]	1	.826 ^{**}	.759 ^{**}	.424 [*]	.334	.771 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.029	.013	.008	.013	.033	.042	.017		<.001	<.001	.019	.072	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Teladan1	Pearson Correlation	.276	.447 [*]	.348	.447 [*]	.287	.594 ^{**}	.431 [*]	.826 ^{**}	1	.759 ^{**}	.576 ^{**}	.551 ^{**}	.810 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.139	.013	.059	.013	.124	<.001	.017	<.001		<.001	<.001	.002	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Teladan2	Pearson Correlation	.395 [*]	.394 [*]	.490 ^{**}	.394 [*]	.373 [*]	.757 ^{**}	.464 ^{**}	.759 ^{**}	.759 ^{**}	1	.628 ^{**}	.528 ^{**}	.859 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.031	.031	.006	.031	.042	<.001	.010	<.001	<.001		<.001	.003	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Teladan3	Pearson Correlation	.233	.150	.089	.338	.053	.554 ^{**}	.164	.424 [*]	.576 ^{**}	.628 ^{**}	1	.454 [*]	.614 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.215	.428	.642	.068	.779	.001	.387	.019	<.001	<.001		.012	<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
Teladan4	Pearson Correlation	.375 [*]	.234	.323	.234	.243	.577 ^{**}	.437 ^{**}	.334	.551 ^{**}	.528 ^{**}	.454 [*]	1	.645 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.041	.214	.081	.214	.196	<.001	.016	.072	.002	.003	.012		<.001
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30
TotalKepemimpinanGembala	Pearson Correlation	.706 ^{**}	.561 ^{**}	.743 ^{**}	.561 ^{**}	.651 ^{**}	.785 ^{**}	.710 ^{**}	.771 ^{**}	.810 ^{**}	.859 ^{**}	.614 ^{**}	.645 ^{**}	1
	Sig. (2-tailed)	<.001	.001	<.001	.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	<.001	
	N	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.899	.909	12

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Tujuan dari analisis data adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau tidak. Dalam penelitian ini, tahapan-tahapan analisis data adalah sebagai berikut: 1) membuat deskripsi data; 2) melakukan uji persyaratan analisis; dan 3) melaksanakan uji hipotesis penelitian.

1. Deskripsi Data

Peneliti mendeskripsikan data setiap variabel, yaitu data variabel bebas (independent variable) dan variabel terikat (dependent variable). Pendeskripsian data variabel ini meliputi skor data empiris, yaitu perhitungan distribusi data berdasarkan skala interval, perhitungan *mean*, *median*, *mode*, standar deviasi, *variance*, *range*, minimum dan maksimum, *sum*, serta nilai teoritis.

2. Uji Persyaratan

Uji persyaratan dilakukan sebelum uji hipotesis, uji tersebut adalah uji normalitas dan uji linearitas. Uji normalitas dilakukan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, untuk menentukan apakah sebaran data tersebut memiliki distribusi yang normal atau tidak. Distribusi normal berarti data menyebar sehingga semua terwakili.

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear secara signifikan atau tidak. Pengujian ini melihat bagaimana variabel (X) mempengaruhi variabel (Y), baik itu pengaruh berbanding lurus maupun

berbanding terbalik. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear.

Pada SPSS pengujian ini bernama Test for linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Terdapat dua cara pengambilan keputusan dalam uji linearitas berupa:

- a. Dua variable tersebut dikatakan linear apabila signifikansi lebih dari 0,05 sehingga pengambilan keputusan berupa terdapat hubungan yang linear secara. Sedangkan jika signifikansi dibawah 0,05 maka pengambilan keputusan berupa tidak terdapat hubungan yang linear dari kedua variable tersebut.
- b. Melihat nilai F hitung dan F tabel, jika F hitung lebih besar daripada F tabel maka kesimpulannya berupa tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variable tersebut sedangkan jika F hitung lebih kecil daripada F tabel maka kesimpulannya berupa terdapat hubungan yang linear antara kedua variable tersebut.

3. Uji Hipotesis

Hipotesis statistik adalah sebuah pernyataan tentang parameter yang menjelaskan sebuah populasi (bukan sampel).²⁵² Uji hipotesis adalah metode pengambilan keputusan yang didasarkan dari analisis data, baik dari percobaan yang terkontrol, maupun dari observasi (tidak terkontrol). Dalam statistik sebuah hasil bisa dikatakan signifikan secara statistik jika kejadian tersebut hampir tidak mungkin disebabkan oleh faktor yang kebetulan, sesuai dengan batas probabilitas yang sudah ditentukan sebelumnya.²⁵³

²⁵² Lehmann, E.L.; Romano, Joseph P. (2005). *Testing Statistical Hypotheses* (edisi ke-3E). New York: Springer. ISBN 0387988645.

²⁵³ R. A. Fisher (1925). *Statistical Methods for Research Workers*, Edinburgh: Oliver and Boyd, 1925, p.43.

Uji hipotesis kadang disebut juga "konfirmasi analisis data". Keputusan dari uji hipotesis hampir selalu dibuat berdasarkan pengujian hipotesis nol. Ini adalah pengujian untuk menjawab pertanyaan yang mengasumsikan hipotesis nol adalah benar.²⁵⁴

Uji hipotesis dalam penelitian ini terdiri dari uji hipotesis 1-3 untuk melihat kecenderungan Pertumbuhan Gereja di Indonesia (Y), kecenderungan Model Kepemimpinan Gembala (X_1) dan kecenderungan Ketertarikan Orang Muda Mengikuti Ibadah (X_2). Uji hipotesis 4-6 bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh langsung atau tidak langsung antara Model Kepemimpinan Gembala (X_1) dan Ketertarikan Orang Muda Mengikuti Ibadah (X_2) baik secara sendiri-sendiri maupun secara bersama-sama terhadap Pertumbuhan Gereja di Indonesia (Y). Uji hipotesis 7 adalah untuk mengetahui indikator apa yang paling dominan dari semua indikator X_1 dan X_2 . Uji hipotesis 8 adalah untuk mengetahui indikator moderator apa yang paling dominan terhadap Pertumbuhan Gereja di Indonesia.

Untuk Uji Hipotesis 1-3 digunakan sistem interval μ , dengan lower bound dan upper bound. 3 kategori nilai upper bound dan lower bound: Kurang, Cukup, Telah. Uji Hipotesis 4-6 menggunakan regresi linear dan Analisa Korelasi dan signifikansi antara Variabel Pertumbuhan Gereja di Indonesia (Y) dengan Variabel Model Kepemimpinan Gembala (X_1) dan Ketertarikan Orang Muda Mengikuti Ibadah (X_2) sedangkan hipotesis 7 dan 8 menggunakan pendekatan analisis ditetapkan dengan *Classification and Regression Trees* atau *Categorical Regression Trees* (CRT) dengan menetapkan *Prunning* yaitu *Depth* sebesar 2; *Parent* sebesar 2 dan *Child*

²⁵⁴ Cramer, Duncan (2004). *The Sage Dictionary of Statistics*. hlm. 76. ISBN 076194138X.

sebesar 1, dengan tujuan untuk menemukan indikator yang paling dominan membentuk Pertumbuhan Gereja di Indonesia (Y)

